

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan karakter. Kompetensi dan pendidikan karakter dikembangkan secara terintegrasi dalam mata pelajaran yang dapat terlihat dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam setiap mata pelajaran. Kurikulum ini juga mengintegrasikan keterampilan dalam mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan karakter diarahkan kepada pencapaian kompetensi yang dijabarkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar Kompetensi Lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar Kompetensi Kelulusan salah satu acuan penting dalam menetapkan Standar Kompetensi Inti, Standar Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian Kompetensi. Pengembangan Standar Kompetensi Kelulusan difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik yang meliputi kemampuan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Tuntutan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan di era globalisasi sekarang harus menjadi acuan penting untuk mengembangkan keterampilan dalam ranah pendidikan. *Life skill* menjadi hal yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan di Indonesia. Departemen Pendidikan Nasional (2003) membagi *life skill* kedalam dua bagian yaitu:

1. Keterampilan Hidup Generik (*General life skill*): keterampilan hidup generik atau kecakapan yang bersifat umum, adalah kecakapan untuk menguasai dan memiliki konsep dasar keilmuan.
 - a. Keterampilan Personal (*personal skill*), yang terdiri dari:
 - 1) Keterampilan Mengenal Diri (*self-awareness skill*)

- 2) Keterampilan berfikir (*Thinking skill*)
- b. Keterampilan Sosial (*Social Skill*). Keterampilan sosial disebut juga keterampilan antar-personal (*inter-personal skill*), yang terdiri atas:
 - 1) Keterampilan berkomunikasi
 - 2) Keterampilan bekerjasama (*Collaboration skill*).
- 2. Keterampilan Hidup Spesifik (*Specific Life Skill*) yaitu keterampilan spesifik yang meliputi:
 - a. Keterampilan Akademik (*Academic Skill*)
 - b. Keterampilan Vokasional/Kejuruan (*Vocational Skill*)

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia telah merujuk pada keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan di era globalisasi sekarang. *Life skill* yang telah digariskan dalam kebijakan pendidikan Indonesia diharapkan mampu menjawab tantangan perkembangan jaman. Keterampilan yang telah digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional ini akan dijabarkan dalam bentuk kurikulum dan kemudian akan diturunkan dalam bentuk silabus untuk kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Indonesia adalah mata pelajaran wajib pada jenjang Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Salah satu tujuan dari pembelajaran sejarah adalah mengembangkan keterampilan berfikir sejarah dan mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Pembelajaran sejarah harus mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik sejalan dengan pendapat Hasan (2012, hlm. 130):

Pembelajaran sejarah yang mengembangkan kemampuan *intelligent memory* akan menghasilkan peserta didik yang cerdas. Peserta didik yang cerdas adalah mereka yang memiliki kemampuan dan kebiasaan berfikir cerdas, melakukan sesuatu pada waktu dan dengan tindakan yang tepat, dan bersikap terhadap sesuatu secara cerdas. Salah satu dasar utama untuk menjadi manusia cerdas tersebut adalah kemampuan berfikir kritis.

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir, bukan pembelajaran yang hanya berhubungan dengan angka tahun, nama orang, peristiwa yang bersifat hapalan (*ordinary memory*). Pengembangan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran sejarah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis adalah suatu hal

yang sangat penting. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Phillips (2008, hlm. 41)

The point of learning history is that students can make sense of the past, and doing so means knowing some historical content. But understanding the discipline allows more serious engagement with the substantive history students study and enables them to do things with their historical knowledge. This is why such an understanding is sometimes described in terms of skills.

Hal yang penting dalam pembelajaran sejarah adalah peserta didik dapat memahami masa lalu dan melakukan kegiatan pembelajaran untuk memahami pelajaran sejarah. Peserta didik mampu berfikir kritis (mengaplikasikan, melakukan penelitian, menganalisis peristiwa dan lain lain) dengan konten kesejarahan yang mereka miliki dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pembelajaran sejarah akan berhubungan dengan aspek keterampilan, dalam hal ini keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan berfikir.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Hasan (2012, hlm. 7) bahwa tujuan pembelajaran sejarah di SMA adalah mengembangkan pendalaman tentang peristiwa sejarah baik lokal maupun nasional, mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi.

Pembelajaran sejarah adalah kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik, kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif dari mulai ranah mengingat sampai mencipta (Taksonomi Bloom edisi revisi). Pengembangan kemampuan kognitif peserta didik menjadi salah satu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikemukakan oleh Arends dan Kilcher (2010, hlm. 117) *“Providing learning activities that require the use of different kinds of cognitive processes can help challenge students and move them increasingly into more rigorous work”*. Pembelajaran sejarah yang mengembangkan tingkatan ranah kognitif dapat memberikan tantangan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka. Pengembangan tingkatan kognitif dalam buku teks dalam bentuk pertanyaan dan tugas dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berfikir.

Pendapat di atas sejalan dengan dengan Phillips (2008, hlm. 115) “*The whole purpose of active history and a thinking skills approach to history is that the learning styles and the learning approach are integral elements of learning history*. Tujuan dan pendekatan keterampilan berfikir dalam pembelajaran sejarah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan elemen-elemen dalam pembelajaran sejarah.

Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir adalah dengan menggunakan *High Order Thinking Skills* (HOTS). Taksonomi Bloom edisi revisi dalam ranah kognitif yang terdiri dari mengingat, mengerti, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Tiga ranah pertama (mengingat, mengerti dan mengaplikasi) termasuk kedalam keterampilan berfikir tingkat rendah (*Low Order Thiking Skills*) dan tiga ranah terkahir (menganalisis, mengevaluasi dan mencipta) termasuk ke dalam keterampilan berfikir tingkat tinggi (*High Order Thiking Skills*).

High Order Thinking Skills dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih mendalam, peserta didik dapat memahami konsep dengan lebih baik. Peserta didik mampu mengembangkan pemahamannya secara baik dan mendalam. Melalui *high order thinking skills* peserta didik dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengkonstruksi penjelasan, mampu membuat hipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak faktor yang harus diperhatikan seperti; rencana pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, bahan ajar, alat evaluasi yang akan dipersiapkan. Salah satu sumber bahan ajar yang di kelas adalah buku teks. Buku teks digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi sumber bahan ajar yang penting dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi buku teks juga dapat digunakan peserta didik untuk membantu mereka belajar di rumah.

Buku teks sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas pada saat ini dikembangkan berdasarkan kurikulum 2013, kurikulum berbasis kompetensi dan pendidikan karakter. Hal ini mempengaruhi rancangan penyusunan buku teks. Buku teks dikembangkan merujuk pada tiga ranah dalam

Taksonomi Bloom yaitu kognitif, psikomotor dan afektif (Muslich, 2010). Buku teks pelajaran di sekolah mengandung tiga muatan ini.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis konten buku teks Sejarah Indonesia berdasarkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi, bagaimana kurikulum 2013 berbasis kompetensi dikembangkan dalam buku teks Sejarah Indonesia dalam ranah kognitif. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis HOTS dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia.

Salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik adalah melalui penggunaan buku teks. Buku teks menjadi alat yang sangat berguna dalam mengembangkan keterampilan berfikir, materi yang terdapat dalam buku teks dapat membimbing peserta didik untuk dapat berpartisipasi di kelas. Di Indonesia buku teks adalah sumber belajar yang digunakan oleh peserta didik dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Telah banyak penelitian yang menunjukkan betapa pentingnya buku teks dalam pembelajaran namun di lapangan terdapat banyak kritik yang ditujukan pada buku teks.

Banyak penelitian menunjukkan pentingnya buku teks dalam pembelajaran, tetapi dalam prakteknya banyak sekali kritik yang ditujukan kepada buku teks, seperti misalnya buku teks tidak memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan berfikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat Errington dan Litic (2015, hlm. 1) "*we found the majority of popular management textbooks potentially inhibit, or only weakly support, the development of student' capacity for critical thinking*". Hasil penelitian mereka tentang peranan buku teks dalam mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik menunjukkan bahwa buku teks mempunyai pengaruh yang kurang signifikan dalam pengembangan keterampilan berfikir kritis. Hal ini dikarenakan buku teks kurang mengembangkan ide dan konten dari berbagai perspektif yang dapat mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.

Buku teks mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, buku teks sebagai salah satu alat pembelajaran, buku teks berisi tentang materi pembelajaran yang dijadikan sebagai pegangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Buku teks dikembangkan berdasar tujuan pendidikan yang ingin dicapai sesuai dengan kurikulum. Melalui penggunaan buku teks peserta didik

diharapkan mampu mengembangkan keterampilan kritis peserta didik. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran aktif yang dapat mengasah keterampilan berfikir kritis.

Pendapat ini sejalan dengan Zohar dan Dori (2003, hlm. 147) "*Textbooks were loaded with facts that students were expected to memorize and most tests assessed students' ability to remember these facts*". Buku teks berisi fakta-fakta yang harus dihapal oleh peserta didik dan sebagian besar latihan soal dalam buku tes hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam menghafal fakta-fakta. Evaluasi dalam buku teks yang berupa soal latihan dalam bentuk tes hanya mengukur ranah ingatan, proses kognitif yang terjadi ada pada level kognitif 1 yaitu mengingat. Pemaparan di atas dapat menjadi gambaran bahwa buku teks menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran tetapi dalam kenyataan di lapangan buku teks kurang mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari latihan dan pertanyaan yang diajukan dalam buku teks kurang mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Pertanyaan dan latihan cenderung menguji keterampilan mengingat yang merupakan keterampilan tingkat rendah.

Pertanyaan dan latihan dalam buku teks diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik, hal ini dikemukakan oleh Lavere (2008, hlm. 6)

Textbook authors and publishers need to design more exercises that contain analysis, synthesis, and evaluation components. Critical-thinking questions need to include enough data to allow students to engage in analysis and evaluation. A greater effort needs to be made to more carefully match the high-quality content found in many texts, with high-quality questions that provide opportunities for students to engage in higher-order thinking.

Dalam pandangan Lavere penulis buku teks dan penerbit harus mendesain pertanyaan dan latihan yang mengandung komponen ranah analisis, sintesis dan evaluasi (kategori *High Order Thinking Skills*). Pertanyaan dengan konstruksi berfikir kritis yang terdapat dalam buku teks dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi. Pengembangan materi sejarah yang baik disertai dengan konstruksi pertanyaan dengan kategori HOTS menjadi hal yang penting dalam merancang buku teks.

Keterampilan berfikir peserta didik dapat dikembangkan melalui pertanyaan, pertanyaan berfikir kritis (*critical thinking questions*) mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Walsh dan Sattes (2011) mengemukakan bahwa untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dapat dilakukan dengan mengembangkan *Quality Questioning*, pertanyaan yang berkualitas dapat mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik (*thinking through quality questions*). Pertanyaan yang berkualitas dapat membantu peserta didik untuk fokus berfikir dalam konten pengetahuan yang spesifik, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dan bagi guru pertanyaan yang berkualitas dapat memonitor kemajuan peserta didik melalui penilaian diri dan penilaian formatif. Kegiatan evaluasi dalam buku teks yang menggunakan pertanyaan dan tugas *high order thinking skills* mampu mengembangkan kemampuan berfikir kognitif peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah distribusi frekuensi *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam buku teks Sejarah Indonesia.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pendistribusian *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di kelas X, XI dan Kelas XII?
2. Bagaimanakah pendistribusian *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia penerbit Erlangga di kelas X, XI, dan XII?
3. Apakah terdapat perbedaan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi antara kelas X, XI dan kelas XII dalam buku teks Sejarah Indonesia penerbit Kemendikbud?
4. Apakah terdapat perbedaan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi antara kelas X, XI dan kelas XII dalam buku teks Sejarah Indonesia penerbit Erlangga?

5. Apakah terdapat perbedaan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi antara buku teks Sejarah Indonesia penerbit Kemendikbud dengan penerbit Erlangga di kelas X, XI dan kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah bertujuan untuk menganalisis *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi Revisi dalam buku teks Sejarah Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis persentase *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di kelas X, XII, dan XII.
- 2) Menganalisis persentase *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia penerbit Erlangga di kelas X, XII, dan XII.
- 3) Menganalisis tingkat perbedaan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di kelas X, XI dan kelas XII.
- 4) Menganalisis tingkat perbedaan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam kegiatan evaluasi buku teks Sejarah Indonesia penerbit Erlangga di kelas X, XI dan kelas XII.
- 5) Menganalisis tingkat perbedaan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi Revisi dalam kegiatan evaluasi buku tek Sejarah Indonesia Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan Penerbit Erlangga di kelas X, XI dan XII.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkuat konsep *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam buku teks Sejarah Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk mengembangkan *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam penilaian hasil belajar peserta didik di buku teks Sejarah Indonesia sehingga mampu meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran sejarah.
- 2) Dapat menjadi rujukan bagi guru sejarah dalam menggunakan buku teks Sejarah Indonesia dalam kegiatan pembelajaran agar mampu mengembangkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik.
- 3) Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada penulis buku Sejarah Indonesia tentang pengembangan dan pendistribusian *High Order Thinking Skills* (HOTS) Taksonomi Bloom edisi revisi dalam buku teks Sejarah Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Taksonomi Bloom
 1. Taksonomi Bloom Asli
 2. Taksonomi Bloom Edisi Revisi
 3. High Order Thinking Skills (Keterampilan berfikir Tingkat Tinggi)
- B. Buku Teks Sejarah Indonesia
- C. High Order Thinking Skills (HOTS) dalam Buku Teks Sejarah Indonesia
- D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Metode Penelitian Analisis Isi
 - 1. Kerangka Metode Analisis Isi
 - 2. Desain Analisis Isi
- B. Subjek Penelitian
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data
- E. Desain Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data Penelitian
- B. Analisis isi *High Order Thinking Skills (HOTS)* Taksonomi Bloom Edisi Revisi dalam Buku Teks Sejarah Indonesia
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN